

Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga tentang Pengelolaan Sampah melalui Pemberdayaan di Daerah Aliran Sungai Sekanak Kota Palembang

Knowledge and Attitudes of The Head of Families regarding Waste Management through Empowerment in the Sekanak River Watershed Palembang City

Khairil Anwar¹⁾, Sukarjo¹⁾, Diah Navianti¹⁾

¹⁾*Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia*

Abstrak

Persampahan di kota Palembang masih menjadi masalah yang kompleks dan rumit serta akan berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungannya. Pertambahan jumlah sampah dapat menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sungai Sekanak, anak Sungai Musi yang berada di Kota Palembang, telah mengalami pencemaran yang terlihat pada perubahan fisik air sungai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Pengetahuan dan Sikap kepala keluarga tentang pengelolaan sampah melalui Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Sekanak Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan *design one group pre dan posttest design*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah model pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Sampel penelitian ini adalah 30 Kepala keluarga diwilayah Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang. Analisis ststistik untuk uji beda digunakan indepdnen T test pada taraf signifikasi 5%. Hasil peneitian menunjukkan bahwa Pengetahuan kepala keluarga tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat terdapat perbedaan yang bermakna Sikap kepala keluarga tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat. Kesimpulan: pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan secara signifikan pengetahuan dan sikap kepala keluarga dalam pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat; pengetahuan dan sikap; pengelolaan sampah

Abstract

Waste in the city of Palembang is still a complex and complicated problem and will have a major impact on public health and the environment. The increase in the amount of waste can cause environmental damage and pollution. The Sekanak River, a tributary of the Musi River in Palembang City, has experienced pollution which can be seen in the physical changes in the river water. This research aims to determine the increase in knowledge and attitudes of family heads regarding waste management through community empowerment in the Sekanak River Watershed, 26 Ilir Village, Palembang City. This type of research is a quasi-experimental design with a one group pre and posttest design. The dependent variables in this research are knowledge and attitudes, while the independent variables are the community empowerment model in the form of counseling, training, and mentoring. The sample for this research was 30 heads of families in the Kelurahan 26 Ilir area of Palembang City. Statistical analysis for the difference test used the independent T-test at a significance level of 5%. The results of the research showed that there is a significant difference in the knowledge of the head of the family regarding waste management before and after community empowerment. The attitude of the head of the family regarding waste management before and after community empowerment has a significant difference in attitude between before and after community empowerment. Conclusion: community empowerment can significantly increase the knowledge and attitudes of family heads in waste management.

Keywords: Community empowerment; knowledge and attitudes; waste management.

1. Pendahuluan

Masalah persampahan di kota Palembang dari tahun ke tahun masih menjadi masalah yang kompleks dan rumit dan pada akhirnya akan berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungannya. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Di dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut SNI 19-2454-2002, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.¹ Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, timbulan sampah di Indonesia secara tahunan mencapai 19,255,966.82 ton, dan secara harian terhitung 52,756.07 ton.²

Air sungai merupakan salah satu sumber air yang banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Sungai merupakan ekosistem yang sangat penting bagi manusia. Sungai menyediakan air bagi manusia baik untuk berbagai kegiatan seperti pertanian, industri maupun domestik. Namun sungai sudah banyak mengalami kualitas karena ulah manusia dengan banyaknya sampah dan limbah cair rumah tangga yang dibuang ke sungai.⁽³⁾ Sungai Sekanak adalah salah satu sungai yang membelah Kota Palembang. Sungai sekanak memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi perkembangan Kota Palembang. Kondisi pemukiman di daerah sekitar aliran Sungai Sekanak Kelurahan 26 Ilir sangat padat. Permasalahan yang terjadi akibat dari adanya permukiman warga Kelurahan 26 Ilir di sekitar Sungai sekanak adalah pencemaran air sungai yang disebabkan oleh pembuangan sampah maupun limbah rumah tangga kedalam sungai tersebut.

Masih rendahnya kesadaran masyarakat membuang sampah di aliran sungai, ditanggapi serius Pemerintah Kota Palembang. Diantaranya upaya mencegah sampah dialiran Sungai Sekanak yang berada di Jalan Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat (IB) Satu Palembang, yang kondisi terus dikeluhkan warga setempat. Informasi ini disampaikan oleh wakil walikota Palembang bahwa aliran Sungai Sekanak yang berlokasi di Puncak Sekuning sedimentasinya sudah cukup tinggi dan sudah cukup banyak sampah,^[4]

2. Metode

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan *design one group pre dan post test design*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah model pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Responden akan diukur pengetahuan dan sikapnya dalam pengelolaan sampah sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Penelitian ini dilakukan pada kepala Keluarga di Sekitar Daerah Aliran Sungai Sekanak Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang. Populasi penelitian ini adalah semua Kepala keluarga atau yang mewakili diwilayah Kelurahan Kelurahan 26 Ilir Kota

Palemban. Analisa data menggunakan uji beda yaitu independent T test pada taraf signifikansi 5%

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga tentang Pengelolaan Sampah melalui Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Sekanak Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang yang telah dilaksanakan dengan responden berjumlah 30 Kepala Keluarga dengan hasil sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

1). Pengetahuan Kepala Keluarga sebelum dan sesudah Pemberdayaan tentang Pengelolaan Sampah

Dari hasil penelitian terhadap distribusi mengenai Pengetahuan Ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan Masyarakat di daerah aliran sungai sekanak KotaPalembang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Sekanak Kota Palembang

Pengetahuan Sebelum	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	43,3
Kurang	17	56,7
Baik		
Total	40	100
Pengetahuan Sesudah	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	90
Kurang	3	10
Baik		
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, didapat hasil bahwa Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah sebelum dilakukan pemberdayaan masyarakat di daerah aliran sungai sekanak Kota Palembang Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 30 responden, tingkat pengetahuan kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah Kurang baik berjumlah 17 orang (56,7%) dan pengetahuan kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah dengan kategori baik berjumlah 13 orang (43,3%). Sedangkan Pengetahuan kepala keluarga Terhadap Pengelolaan Sampah sesudah dilakukan pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa dari 30 responden, tingkat pengetahuan kepala keluarga

terhadap pengelolaan sampah dengan kategori baik berjumlah 27 orang (90%) dan pengetahuan kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah dengan kategori kurang baik berjumlah 3 orang (10%).

b. Sikap Kepala Keluarga Sebelum dan Sesudah dilakukan Pemberdayaan Terhadap Pengelolaan Sampah

Dari hasil penelitian terhadap distribusi mengenai Sikap Kepala Keluarga Terhadap Pengelolaan Sampah sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan masyarakat di Daerah Aliran Sungai Sekanak Kota Palembang tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Sekanak Kota Palembang

Sikap Sebelum	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	25	83,3
Negatif	5	16,7
Total	30	100
Sikap Sesudah	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	28	93,3
Negatif	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas, didapat hasil Bahwa Sikap kepala keluarga Terhadap Pengelolaan Sampah sebelum dilakukan Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Sekanak Kota Palembang tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 30 responden, dengan sikap Kepala Keluarga terhadap pengelolaan sampah positif berjumlah 25 orang (83,3%) dan sikap kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah negatif berjumlah 5 orang (16,7%). Sedangkan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah setelah pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa dari 30 responden, dengan sikap ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah positif berjumlah 28 orang (10%) dan sikap Ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah negatif berjumlah 2 orang (12,5%).

2. Analisis Bivariat

Perbedaan pengetahuan kepala keluarga tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat pada tabel mendapatkan Z hitung yakni -5.419 dan Asymp.sig.(2-tailed) sebelum dan sesudah pada Tabel 3, menyatakan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat yakni P 0,000 maka hipotesis diterima karena nilai $P < 0,05$

sehingga terdapat perbedaan yang bermakna peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberdayaan Masyarakat.

a. Pengetahuan

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3 Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan Pemberdayaan Masyarakat di daerah aliran sungai sekanak Kota Palembang

Variabel Pengetahuan	Z hitung	Asymp.sig. (2-tailed)	Ket
Sebelum			
Sesudah	-5.419	0,000	Signifikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 30 kepala keluarga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga di Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang mengalami peningkatan yaitu mencapai 46,7% dan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan masyarakat.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan individu salah satunya adalah pendidikan. Sekitar 50 persen tingkat pendidikan masyarakat di bantaran Sungai Sekanak berada pada tingkat menengah ke atas yaitu tamat SMA dan pendidikan tinggi, dan selebihnya tergolong rendah. Pendidikan adalah proses yang dapat merubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang. Pengetahuan memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang dalam kegiatan sehari-harinya, terutama dalam hal penerimaan segala sesuatu melalui media atau yang disampaikan secara langsung.⁽⁵⁾ Tingkat pengetahuan dapat merupakan sumber informasi ibu rumah tangga dalam memutuskan terlibat atau tidak dalam kegiatan pengelolaan sampah⁽⁶⁾. Pengetahuan tidak langsung meningkatkan perilaku secara signifikan, akan tetapi dengan cara meningkatkan sikap, baru kemudian sikap meningkatkan perilaku dan sebesar apapun pengetahuan yang dimiliki, jika tidak didukung dengan sikap positif maka pengaruhnya terhadap perilaku akan kecil.^(7,8)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Hasil uji T berpasangan pengetahuan diperoleh nilai $p=0,000$ artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi.^[9]

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian tentang perbedaan pengaruh penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dengan metode *recycle* terhadap pengurangan sampah di desa Cikaduwetan Kecamatan Luragung Kabupaten

Kuningan tahun 2020 berdasarkan tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi terdapat 6 responden (40%) memiliki pengetahuan baik dan 9 responden (60%) memiliki pengetahuan kurang baik dan setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pengetahuan yaitu 10 responden (66,6%) memiliki pengetahuan baik dan 5 responden (33,4%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan baik dan buruk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi dan faktor pendidikan serta faktor lingkungan. Semakin banyak orang mendapat informasi baik dari lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, maupun petugas kesehatan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.^[10]

b. Sikap

Perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat, dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4 Perbedaan sikap kepala keluarga sebelum dan sesudah pemberdayaan Masyarakat tentang pengelolaan sampah di Daerah Aliran Sungai Sekanak Kota Palembang Tahun 2023

Variabel Sikap	Z hitung	Asymp.sig. (2-tailed)	Ket
Sebelum			
Sesudah	-5.209	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4 diatas perbedaan sikap Ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat didapatkan nilai Z hitung yakni -5,209 dan Asymp.sig (2- tailed) sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat yakni P 0,000 maka hipotesis diterima karena nilai $P < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberdayaan Masyarakat. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan sebanyak 30 kepala keluarga menunjukkan bahwa sikap kepala keluarga sebelum dilakukan pemberdayaan Masyarakat dengan kategori positif mengalami peningkatan sebesar 10% dan terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian tentang perbedaan pengaruh penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dengan metode *recycle* terhadap pengurangan sampah di desa Cikaduwetan Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan tahun 2020 berdasarkan sikap sebelum dilakuan intervensi terdapat 14 responden (93,3%) memiliki sikap positif dan 1 responden (6,7%) memiliki sikap negatif, Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 yang berarti sebelum dan sesudah di berikan perlakuan terdapat perbedaan sikap terhadap pengelolaan sampah.⁽¹⁰⁾ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan Kapuas Kanan Hilir bahwa sikap responden hasil uji statistik menunjukkan nilai P *value*

sebesar 0,002 yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga.^[11]

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian tentang penyuluhan pengelolaan sampah pada anak-anak di Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Pesawaran Tahun 2023 yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik (correlation) diketahui variabel penyesuaian sebesar 0,00 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,00. karena nilai sig $0,00 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara variabel sikap pretest dengan variabel sikap posttest. Sikap seseorang pada perilaku berawal dari pengetahuan individu sebelumnya, karena individu mengetahui dan memberi tanggapan disebabkan oleh kebiasaan yang dia lakukan, atau pernah ada informasi sebelumnya yang dia dapat.^[12]

Penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dengan hasil bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekitar, guna mencegah timbulnya penyakit di Masyarakat.^[13]

Penyuluhan pengelolaan sampah dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah, pengaruh penyuluhan juga terbukti dari hasil Uji paired t test. Dari hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna penyuluhan pengelolaan sampah terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga.^[14]

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan kepala keluarga Terhadap Pengelolaan Sampah setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat di daerah aliran sungai sekanak Kota Palembang dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 46,7%, pengetahuan kepala keluarga dengan kategori kurang baik mengalami penurunan sebesar 46,7%. Sedangkan sikap positif kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat di daerah aliran sungai sekanak Kota Palembang mengalami peningkatan sebesar 10%, sedangkan sikap negatif kepala keluarga mengalami penurunan sebesar 10%. Pengetahuan kepala keluarga tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat terdapat perbedaan yang bermakna antara peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan Masyarakat. Sikap kepala keluarga tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah pemberdayaan masyarakat terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberdayaan Masyarakat. Disarankan kepada kepala keluarga di Bantaran Sungai Sekanak Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang dapat mengelola sampah dengan metode 3R dan untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan tempat tinggal perlunya ada bank sampah yang dikelola oleh masyarakat.

5. Daftar Pustaka

1. Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Undang-Undang Republik Indonesia J Chem Inf Model. 2010;53(9):287.
2. MenLHK. Tuntas Kelola Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat. 2023.

3. Ruhmawati T. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga tentang Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN INDONESIA*. 2017 Mar;1.
4. Redaksi Viral sumsel. No Title. <https://www.viralsumsel.com/>. 2021 Apr;
5. Kospa HSD, Rahmadi R. Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air di Sungai Sekanak Kota Palembang. *J Ilmu Lingkung*. 2019;17(2):212.
6. Solihin MM, - PM, - DS. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *J Ilmu Lingkung*. 2019;17(3):388.
7. Soetjipto HA dan HP. Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta (The Role Of Attitude To Mediate The Effect Of Knowledge On People's Waste Minimization Behaviour In Terban, Yogyakarta). *J People Environ*. 2015;21(3):386–92.
8. Of E, Counseling H, Increasing O, About K, Waste H, The I, et al. *Jurnal kesehatan mahardika*.
9. Amalia IS, Ropii A, Juitasari R. Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Dengan Metode Recycle Terhadap Pengurangan Sampah Di Desa Cikaduwetan Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan 2020. *J Public Heal Innov*. 2020;1(1):37–47.
10. Indarwati S, Masra F, Barus L, Murwanto B, Prianto N. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pengelolaan Sampah Menjadi Kerajinan Bagi Siswa SDN 12 Way Ratai Pesawaran. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pus Pengabdian Kpd Masyarakat)*. 2023;7(2):330–40.
11. Saipullah, Muzaffar, Yusran M. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *J Promot Prev*. 2023;6(4):547–51.
12. Maghfiroh SA, Puji H, Ariefin M. Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung. *Edu Geogr*. 2018;6(2):118–28.